



## ANALISIS KELENGKAPAN PENGISIAN BERKAS REKAM MEDIS RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SUNGAI DAREH TAHUN 2020

### *ANALYSIS OF COMPLETENESS FOR FILLING INHIBITARY MEDICAL RECORD FILES IN THE PUBLIC HOSPITAL OF THE DAREH RIVER AREA IN 2020*

Chamy Rahmatika<sup>1</sup>, Elfetriani<sup>2\*</sup>, Inge Angelia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKES Syedza Saintika

\*Email : [elfetriani72@gmail.com](mailto:elfetriani72@gmail.com), 081363372872

Submitted :2020-09-29 , Reviewed :2020-10-22, Accepted :2020-11-24

#### ABSTRAK

Rekam medis digunakan untuk menilai mutu dari suatu rumah sakit, hal ini dapat dilihat dari bagaimana rumah sakit mampu menyelenggarakan pelayanan rekam medis yang baik, lengkap dan tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kelengkapan pengisian berkas rekam medis rawat inap di RSUD Sungai Dareh Tahun 2020. Penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggali informan dari petugas rekam medis, dokter dan perawat yang berjumlah 11 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, telaah dokumen dan wawancara mendalam. Pengolahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Rekaman hasil wawancara mendalam dibuat dalam bentuk transkrip dan dianalisis serta diinterpretasikan dalam bentuk hasil penelitian. Hasil penelitian didapatkan tenaga rekam medis sudah mencukupi, namun permasalahannya tenaga yang ada belum ditempatkan pada posisinya secara profesional. Dana rekam medis dari rumah sakit sudah mencukupi sepenuhnya. Sudah ada SOP dalam penyelenggaraannya, namun belum berjalan sesuai yang diharapkan. Alat dan bahannya sudah memadai. Sarana dan prasarana belum memadai. Pendaftaran pasien terkendala data pasien yang tidak lengkap. Pengisian rekam medis belum lengkap dan jelas. Analisis isi rekam medis belum dilakukan. Pelaporan sudah berjalan dengan baik. Kelengkapan pengisian berkas rekam medis belum berjalan sesuai dengan SPM. Disarankan rumah sakit dapat melaksanakan rekam medis pasien sesuai dengan SOP dan untuk tenaga rekam medis perlu di optimalkan.

**Kata Kunci :** rekam medis; rumah sakit; ketidaklengkapan

#### ABSTRACT

*Medical records are used to assess the quality of a hospital, this can be seen from how the hospital is able to provide good, complete and timely medical record services. This study aims to determine the analysis of the completeness of filling in inpatient medical record files at Sungai Dareh Hospital in 2020. This research is qualitative, namely research conducted by digging up 11 informants from medical record officers, doctors and nurses. Data collection was carried out through observation, document review and in-depth interviews. Data processing using triangulation of sources and methods. The recording of the in-depth interview results is made in the form of transcripts and analyzed and interpreted in the form of research results. The results showed that medical record personnel were sufficient, but the problem was that existing personnel had not been placed in a professional position. The medical record funds from the hospital are fully sufficient. There is already an SOP in its*



*implementation, but it hasn't gone as expected. The tools and materials are adequate. Inadequate facilities and infrastructure. Patient registration is constrained by incomplete patient data. The medical record is not complete and clear. Analysis of the contents of medical records has not been carried out. Reporting has gone well. Completeness of filling in medical record file has not yet gone according to SPM. It is recommended that the hospital be able to carry out patient medical records in accordance with the SOP and for medical record personnel to be optimized.*

**Keywords :** *medical record; hospital; incompleteness*

## PENDAHULUAN

Indonesia saat ini telah memasuki era globalisasi yang terus-menerus mengalami perkembangan. Perkembangan yang terjadi tidak hanya pada bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi (Rahmatika, Wilopo, & Prawitasari, 2019). Bidang kesehatan dan profesi kesehatan pun ikut mengalami perkembangan. Salah satu cara penyelenggaraan kesehatan yang terus mengalami perkembangan adalah rumah sakit. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang di pengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan (Rahmatika, Sulrieni, & Sary, 2020). Kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Rahmatika & Patricia, 2019).

Mutu layanan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk tetap dapat menjaga keberadaan suatu rumah sakit (Rahmatika & Arifatmi, 2018). Pelayanan yang bermutu bukan hanya pada pelayanan medis saja, tetapi juga pada pelayanan penunjang seperti penanganan rekam medis di rumah sakit yang menjadi salah satu indikator mutu pelayanan rumah sakit yang dapat diketahui melalui kelengkapan pengisian rekam medis (Rahmatika, Pardede, & Handayani, 2019). Rekam medis

merupakan keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesa, pemeriksaan fisik, laboratorium, diagnosa serta segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Damara & Rahmatika, 2020).

Adapun akibat yang dapat ditimbulkan dari ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis adalah petugas akan kesulitan dalam dalam mengidentifikasi pasien, petugas akan kesulitan untuk menentukan tindakan pengobatan atau terapi selanjutnya yang akan dilakukan kepada pasien, apabila ada audit medis maka tim pelaksana audit medis tidak bisa mengetahui apakah standar dan prosedur yang telah ditetapkan sudah dilaksanakan atau belum, berpengaruh terhadap klaim BPJS atau asuransi, apabila rumah sakit tersangkut kasus hukum maka akan menjadi permasalahan bila berkas rekam medis tidak terisi dengan lengkap dan berpengaruh terhadap nilai akreditasi yang didapatkan rumah sakit karena tidak terpenuhi salah satu point syarat kelulusan akreditasi (Wirajaya & Nuraini, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan petugas rekam medis terdapat permasalahan di RSUD Sungai Dareh, antara lain beban kerja yang tinggi, kekurangan sarana dan prasarana terutama ruangan penyimpanan dan teknologi, untuk proses penyelenggaraan



antara lain pendaftaran pasien yang antri dan persyaratannya tidak lengkap, pengisian yang tidak lengkap dan tulisan dokter yang tidak jelas, penyimpanan yang kurang teratur, pendistribusian rekam medis yang terlambat sehingga menyebabkan keterlambatan dan ketidaklengkapan penyerahan dokumen rekam medis, hal tersebut akan berpengaruh terhadap mutu suatu rumah sakit.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam. Penelitian ini untuk menganalisis kelengkapan pengisian berkas rekam medis rawat inap di RSUD Sungai Dareh. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2020 di RSUD Sungai Dareh.

Informan dalam penelitian ini sebanyak 11 orang. Teknik penentuan informan yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling*. Analisis data menggunakan metode triangulasi yaitu membandingkan data hasil wawancara keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Pembahasan dilakukan secara deskriptif terhadap unsur-unsur input, proses dan output (Martha, E & Kresno, S, 2016).

## HASIL

Hasil penelitian dari segi input yaitu jumlah tenaga rekam medis di RSUD Sungai Dareh sudah mencukupi hanya saja tenaga tamatan D3 rekam medis lebih sedikit dari tenaga yang bukan D3 rekam medis. Pelatihan atau pengenalan SOP sudah ada baik kepada petugas rekam medis maupun kepada petugas pemberi pelayanan, pemberian

reward dan punishment belum ada, baik dari instalasi rekam medis maupun dari rumah sakit. Dana untuk penyelenggaraan rekam medis sudah ada dan tidak ada kendala, adanya anggaran dalam BLUD rumah sakit untuk kegiatan pengadaan map, formulir rekam medis dan sudah di stok di ruangan instalasi rekam medis. Metode/alur rekam medis sudah sesuai standar dan ditetapkan oleh rumah sakit. Alurnya mulai dari pasien datang kemudian mendaftar, setelah itu status akan diantar ke poli jika rawat jalan dan ke ruangan jika rawat inap setelah itu pasien akan diarahkan terlebih dahulu ke BPJS untuk pemeriksaan kelengkapan pengisian kemudian baru kembali keruangan rekam medis. Sudah ada aturan untuk pengembalian rekam medis yang tertuang dalam buku pedoman pelayanan rekam medis yang mana dalam SOP pengembalian rekam medis harus lengkap dalam waktu 2x24 jam. Ketersediaan alat dan bahan di instalasi rekam medis sudah memadai seperti map, formulir rekam medis dan ATK. Dimana alat dan bahan tersebut selalu ada jika dibutuhkan dan ada distok di ruangan rekam medis. Sarana dan prasarana di RSUD Sungai Dareh masih belum memadai, mulai dari komputer yang sering mengalami kerusakan dan ganggung jaringan, ruangan penyimpanan yang kecil dan sempit sehingga petugas tidak nyaman dalam mencari berkas rekam medis pasien, ruangan pendaftaran yang terpisah dengan ruangan pengelolaan sehingga membuat petugas harus bolak-balik apabila berkas rekam medis masih ada di ruangan pengelolaan sedangkan pasien sudah datang berobat kembali untuk kontrol ulang.

Dari segi proses yaitu pada saat pendaftaran petugas meminta identitas pasien berdasarkan KTP/SIM seperti nama, tanggal lahir, alamat, agama,



nama orang tua, nama suami/istri. Sedangkan untuk pasien BPJS harus dilengkapi dengan SEP yang dikeluarkan oleh petugas SEP dan pasien umum ada bukti pembayaran dari petugas kasir, kemudian petugas menyiapkan berkas rekam medis dan menyerahkan ke poli yang dituju. kendala yang terjadi saat pendaftaran adalah pasien tidak memberikan data yang lengkap. Terkadang bagi pasien BPJS ditemukan data yang berbeda antara KTP dengan kartu BPJS. Serta masih ada pasien yang tidak melengkapi syarat pendaftaran seperti surat rujukan. Semua formulir rekam medis yang telah disediakan wajib diisi oleh petugas pelayanan kesehatan seperti dokter, perawat, bidan. Sudah ada kebijakan khusus dalam pengisian rekam medis oleh setiap profesi tenaga kesehatan yang ada. Belum semua formulir terisi oleh petugas baik dokter, perawat maupun petugas rekam medisnya. Hal tersebut terjadi karena dokter sering lupa untuk mengisi, pasien yang terlalu ramai sehingga waktu terbatas untuk melengkapi. Analisis rekam medis di RSUD Sungai Dareh belum berjalan, didalam buku ketidaklengkapan hanya mencatat berkas rekam medis yang tidak lengkap saja dan tidak ada dilakukan analisa baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Pelaporan dirumah sakit sudah berjalan 1 kali sebulan yang dilakukan oleh petugas khusus baik secara internal maupun secara eksternal.

Dari segi output yaitu kelengkapan pengisian rekam medis masih kurang, baik dari segi identifikasi pasien, laporan penting, autentifikasi dan pencatatan yang benar. Hal tersebut terjadi karena waktu yang terbatas, SDM yang kurang, kurang ketelitian dan kurang koreksi dari petugas. Yang mana dampak dari ketidaklengkapan tersebut adalah BPJS tidak mau menerima klaim

dan dampak terhadap akreditasi rumah sakit.

## PEMBAHASAN

Keterampilan tenaga rekam medis juga sangat dibutuhkan untuk mendukung terselenggaranya pelayanan kesehatan yang bermutu terutama dari tertib administrasinya. Oleh karena itu instalasi rekam medis RSUD Sungai Dareh perlu melakukan pelatihan khusus bagi semua petugasnya. Terutama untuk meningkatkan keterampilan petugas rekam medis lulusan SMA yang belum memiliki basic dasar perekam medis. Sementara untuk tenaga rekam medis lulusan D3 perlu juga dilakukan studi banding untuk mengupppgrade/menambah wawasan petugas tentang bagaimana pengelolaan rekam medis yang baik. Pemberian *reward* dan *punishment* di bagian rekam medis sendiri perlu diberikan kepada petugas rekam medis agar kinerja dan motivasi kerja petugas semakin meningkat dan rasa tanggung jawab terhadap tugas masing- masing akan muncul. ketersediaan dana di RSUD Sungai Dareh sudah dapat mendukung tujuan dari rekam medis. Namun Sebaiknya ketersediaan dana yang telah baik tersebut dipertahankan, agar ketersediaan anggaran dana berikutnya terus dapat mendukung pelaksanaan pelayanan rekam medis. Prosedur tetap dalam penyelenggaraan rekam medis terutama di bagian rawat inap perlu disosialisasikan kepada petugas rekam medis dan tenaga medis terkait (Sulistiya & Suharto, 2014). Hal ini bertujuan agar semua tenaga medis yang terlibat dalam penyelenggaraan rekam medis dapat menjalankan tugasnya sesuai standar prosedur yang ada. Karena penyelenggaraan rekam medis yang tidak sesuai SOP tidak akan berjalan baik dan mutu pelayanan



kesehatan yang diberikan tidak akan memuaskan bagi pasien. Terselenggaranya rekam medis yang baik maka harus tersedia alat dan bahan yang cukup, dan sebaiknya kebutuhan alat dan bahan ini memang harus ada stocknya untuk memenuhi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti peningkatan jumlah pasien sehingga membutuhkan alat dan bahan yang lebih (Saleh, 2019). Sarana dan parasarana yang ada di instalasi rekam medis RSUD Sungai Dareh belum memadai, sehingga menghambat proses dalam pelaksanaan rekam medis terutama pada proses pencarian berkas. Sebaiknya untuk mendukung pelaksanaan rekam medis di RSUD Sungai Dareh dengan baik maka sangat diharapkan pihak rumah sakit dapat memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasana seperti komputer dan ruangan rekam medis yang memadai sehingga membuat petugas bisa bekerja dengan nyaman.

Rekam medis merupakan dokumen penting bagi rumah sakit, sehingga dalam pengisian data (registrasi) pasien harus dilengkapi dengan data lengkap dan akurat (Saleh, 2019). Karena hal utama yang perlu diperhatikan dalam registrasi sendiri yaitu kelengkapan data pasien dan kecocokan antara kartu pengenalan pasien (KTP) dan kartu BPJS bagi pasien BPJS, serta syarat-syarat yang dibutuhkan lainnya. Jika terjadi kesalahan data pasien maka pengklaiman tidak bisa dilakukan kepada pihak BPJS (Triwardani, 2017). Hal ini juga dapat menimbulkan kerugian bagi pihak rumah sakit. Pengisian rekam medis merupakan tanggung jawab dokter pemberi pelayanan dan semua tenaga medis yang terlibat dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien. Apabila pengisian rekam medis tidak lengkap baik itu diagnosis penyakit

pasien, nama dan tanda tangan dokternya, maka suatu saat jika terjadi kesalahan dalam diagnosis tidak dapat dipertanggungjawabkan dari segi hukumnya (Lisnawaty & Andisiri, 2018). Oleh karena itu, seharusnya pengisian rekam medis harus dilakukan seluruh tenaga medis yang menangani pasien dengan lengkap, jelas dan benar agar bisa dipertanggungjawabkan. Hal yang paling terpenting dalam analisis isi rekam medis adalah melihat kelengkapan pengisian formulir-formulir yang seharusnya dilengkapi. Sebaiknya disuatu rumah sakit harus melakukan analisis ini, karena dengan melakukan analisis kita dapat mengetahui mutu rekam medis tersebut. Pelaporan yang dibuat oleh instalasi rekam medis RSUD Sungai Dareh sudah berdasarkan ketentuan dan peraturan yang ada. Pelaporan ada yang berupa laporan harian, laporan bulanan dan laporan tahunan dan sudah berjalan dengan baik.

Kelengkapan pengisian rekam medis di RSUD Sungai Dareh masih kurang. Karena pengisian rekam medis di RSUD Sungai Dareh belum mencapai 100%. Hal tersebut disebabkan karena waktu yang kurang dari petugas karena kesibukan yang lain, kelupaan pada petugas karena tidak langsung menuliskan setelah selesai tindakan dan beban kerja yang tinggi disebabkan karena jumlah pasien semakin meningkat. Solusinya agar akreditasi dan mutu Rumah Sakit meningkat yaitu dengan menurunkan angka persentase ketidakeengkapan melalui kerjasama dan koordinasi yang baik antara petugas medis dan non medis dalam mendukung terselenggaranya rekam medis yang baik.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian adalah tenaga rekam medis jumlahnya sudah mencukupi untuk RSUD Sungai Dareh, tetapi tenaga yang ada belum ditempatkan pada posisinya secara profesional. Keterampilan petugas yang ada sudah memadai namun dibutuhkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan petugas. Pelatihan khusus rekam medis belum berjalan maksimal dan belum semua petugas mendapatkan pelatihan secara khusus. Pemberian *reward dan punishment* dari rekam medis sendiri belum ada. Dana untuk penyelenggaraan rekam medis juga sudah memadai, sehingga sudah dapat mendukung pelaksanaan pelayanan rekam medis. Metode yang diterapkan dalam rekam medis sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh rumah sakit. Alat dan bahan sudah cukup, karena setiap alat dan bahan yang diminta oleh rekam medis sudah dipenuhi oleh bagian manajemen. Sarana dan prasarana belum memadai, mulai dari komputer yang sering mengalami kerusakan dan ganggung jaringan, ruangan penyimpanan yang kecil dan sempit sehingga petugas tidak nyaman serta ruangan pendaftaran yang terpisah dengan ruangan pengelolaan.

Pendaftaran pasien sudah berjalan sesuai alur, pada saat pendaftaran petugas meminta identitas pasien berdasarkan KTP/SIM seperti nama, tanggal lahir, alamat, agama, nama orang tua, nama suami/istri. Kendala yang terjadi saat pendaftaran adalah pasien tidak memberikan data yang lengkap, terkadang bagi pasien BPJS ditemukan data yang berbeda antara KTP dengan kartu BPJS. Pengisian rekam medis oleh tenaga medis dan paramedis yang memberikan pelayanan kepada pasien rawat inap belum lengkap dan mengalami

keterlambatan dalam pengisian. Analisis rekam medis belum pernah dilakukan, baik analisis kuantitatif maupun kualitatif sehingga mengakibatkan rumah sakit belum mengetahui mutu rekam medisnya dengan baik. Pelaporan sudah berjalan, baik pelaporan internal rumah sakit maupun eksternal yang dikirimkan ke Kementerian Kesehatan setiap bulan dan ada petugas khusus yang membuat laporan.

Kelengkapan pengisian berkas rekam medis rawat inap belum berjalan dengan baik jika dilihat dari output yang ada di RSUD Sungai Dareh. Terutama terdapat permasalahan pada dokumen rekam medis, dimana masih banyaknya ketidaklengkapan terutama pada resume medis, dan ketidaktepatan penyerahan dokumen rekam medis ke ruangan rekam medis.

Saran kepada Direktur RSUD Sungai Dareh memberikan pelatihan rekam medik kepada semua petugas rekam medis minimal satu kali dalam setahun dalam bentuk workshop dan studi banding, sebaiknya ada pemberian *reward* atau *punishment* kepada petugas rekam medis agar kinerja dan motivasi kerja petugas semakin meningkat dan rasa tanggung jawab terhadap tugas masing-masing akan muncul. Kepada Instalasi Rekam Medis RSUD Sungai Dareh agar setiap prosedur serta kebijakan yang ada sebaiknya disosialisasikan kepada semua petugas rekam medis dan pihak yang terkait, baik itu perawat, dokter, maupun pihak ketiga (BPJS/asuransi) sehingga penyelenggaraan rekam medis dapat berjalan sesuai dengan SPM yang diharapkan. Kepada pihak manajemen rumah sakit, agar memfasilitasi ketersediaan sarana dan prasarana rekam medis, baik itu ruangan dan rak penyimpanan yang lebih memadai, komputer dengan kondisi yang bagus,



serta peningkatan akses IT di bagian rekam medis. Kepada tenaga medis dan paramedis diharapkan agar dapat mengisi lembar rekam medis dengan lengkap sesuai dengan prosedur dan SOP yang ada, agar tidak menghambat dalam pengelolaan berkas rekam medis. Kepada Instalasi Rekam Medis membentuk tim khusus untuk melakukan analisis rekam medis sehingga mutu rekam medis dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damara, D., & Rahmatika, C. (2020). Analisis Beban Kerja Tenaga Filling Rekam Medis (Studi Kasus Klinik Medika Saintika). *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(1), 27-32.
- Lisnawaty, L., & Andisiri, W. O. S. N. (2018). STUDI PROSES PENGAJUAN KLAIM PASIEN BPJS INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA KENDARI TAHUN 2017. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*), 2(6).
- Rahmatika, C., & Arifatmi, L. (2018). *Pengaruh Pemberian Terapi Musik terhadap Nyeri Post Operasi Pasien Sectio Caesarea di Rumah Sakit Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian*.
- Rahmatika, C., Pardede, R., & Handayani, R. Y. (2019). PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ALAI. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 89-92.
- Rahmatika, C., & Patricia, H. (2019). *Faktor Internal Pemilihan Kontrasepsi pada Akseptor KB Baru di Kota Padang*.
- Rahmatika, C., Sulrieni, I. N., & Sary, A. N. (2020). Kelengkapan Berkas Rekam Medis dan Klaim BPJS di RSUD M. Zein Painan. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(1), 11-15.
- Rahmatika, C., Wilopo, S. A., & Prawitasari, S. (2019). Failure contraception in Indonesia: IDHS 2012 data analysis. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 6(6), 2295.
- Saleh, I. C. (2019). *Faktor-faktor ketidaklengkapan rekam medis rawat inap dan implikasinya terhadap keberlangsungan finansial di rs swasta x. Universitas Pelita Harapan*.
- Sulistiya, I. A., & Suharto, B. (2014). Analisis Perkiraan Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis Di TPPRJ Dengan Metode Wisn Di Puskesmas Mojolaban Tahun 2013. *IJMS-Indonesian Journal on Medical Science*, 2(1).
- Triwardani, Y. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepuasan Pasien BPJS pada Pelayanan di Puskesmas Pamulang*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan syarif Hidayatullah.
- Wirajaya, M. K., & Nuraini, N. (2019). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketidaklengkapan Rekam Medis Pasien pada Rumah Sakit di Indonesia. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 7(2), 165.